

Pemberdayaan Ekonomi Kaum *Difabel* melalui *Circular Economy* Berbasis Komoditas Unggulan Daerah dan Kampanye Digital Inklusivitas

**Budi Hartono¹, Hanung Eka Atmaja², Galy Hardyta³, Brilian Setyo Utomo⁴,
Muhammad Lutvi⁵, Amelia Cyntia Kusuma Wardhani⁶**

Program Studi Manajemen, Universitas Tidar

e-mail: hartono.budi@untidar.ac.id, hanung.ekaatmaja@untidar.ac.id, galy@untidar.ac.id,
brilian.setyo.utomo@students.untidar.ac.id, muhammad.lutvi@students.untidar.ac.id,
ameliacyntia3005@gmail.com

Abstrak

Kaum difabel masih menghadapi keterbatasan akses terhadap peluang ekonomi produktif akibat stigma sosial, keterbatasan keterampilan, dan minimnya dukungan sistemik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan pangan kaum difabel melalui penerapan ekonomi sirkular berbasis komoditas unggulan daerah serta kampanye digital inklusivitas. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-kolaboratif yang meliputi identifikasi komoditas lokal, pelatihan keterampilan pengolahan salak, budidaya maggot, urban farming berbasis ayam Elba, pendampingan intensif, serta kampanye digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan produksi maggot (dari 30% menjadi 80), kemandirian pangan (20% menjadi 60%), serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi difabel. Meskipun kampanye digital masih pada tahap publikasi awal, program ini menunjukkan potensi keberlanjutan dalam mendorong pemberdayaan ekonomi difabel secara inklusif dan berbasis sumber daya lokal.

Kata Kunci: *Ekonomi Sirkular, Pemberdayaan Difabel, Komoditas Unggulan, Kemandirian Pangan, Kampanye Digital.*

Abstract

Persons with disabilities often experience limited access to productive economic opportunities due to social stigma, inadequate skills, and weak systemic support. This community engagement program aims to strengthen economic and food self-reliance among persons with disabilities through a circular economy approach based on regionally superior commodities, supported by an inclusive digital campaign. A participatory-collaborative method was employed, encompassing local commodity identification, skills training in salak processing, maggot cultivation, Elba chicken-based urban farming, intensive mentoring, and digital outreach. The results demonstrate substantial improvements in participants' capacities, particularly in maggot production skills (from 30% to 80%) and food self-sufficiency (from 20% to 60%), alongside increased public awareness of the economic potential of persons with disabilities. Although the digital campaign remains at an initial dissemination stage, the program exhibits strong sustainability potential in promoting inclusive, locally grounded economic empowerment.

Keywords: *Circular Economy, Persons With Disabilities, Empowerment, Food Sovereignty, Digital Campaign.*

PENDAHULUAN

Kaum difabel masih menghadapi berbagai tantangan dalam berperan aktif di bidang sosial dan ekonomi. Stigma negatif masyarakat, perlakuan diskriminatif, serta terbatasnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan kualitas hidup mereka (Aesah, Harsono, & Jaswita, 2020; Febrianto, 2017). Kondisi ini semakin diperparah oleh minimnya fasilitas dan infrastruktur yang ramah difabel, sehingga kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan setara menjadi sulit dijangkau. Situasi tersebut semakin memburuk sejak terjadinya pandemi COVID-19, yang menyebabkan banyak penyandang difabel kehilangan pekerjaan atau mengalami penurunan pendapatan akibat pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi. (Herdiana, Muhsin, & Mappanganro, 2023).



Gambar 1. Pendampingan internsif kaum difabel

Program ini dirancang untuk memberdayakan kaum difabel melalui pendekatan ekonomi sirkular yang berbasis pada komoditas unggulan daerah seperti salak dan bambu (Listyani et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengoptimalkan limbah atau hasil samping menjadi produk bernilai ekonomi, sekaligus membuka peluang kerja yang selaras dengan kemampuan dan keterampilan penyandang difabel. Fokus utama program ini adalah upaya peningkatan kemandirian pangan, yang diwujudkan melalui pelatihan pengolahan produk berbasis komoditas lokal, seperti pembuatan keripik salak, serta kegiatan budidaya maggot sebagai pakan ternak dan penerapan urban farming (Fatima & Djastuti, 2018; Yemima & Hamid, 2023). Program ini diharapkan dapat mendorong penyandang difabel untuk mampu menghasilkan bahan pangan secara mandiri sehingga kebutuhan konsumsi sehari-hari dapat terpenuhi dengan lebih berkelanjutan dan tidak bergantung pada pihak lain.

METODE

Program ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan peserta difabel dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Berikut adalah tahapan kegiatan yang dilaksanakan :

Identifikasi komoditas unggulan daerah. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan identifikasi komoditas unggulan daerah yang memiliki potensi ekonomi

dan ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan. Komoditas yang dipilih dalam program ini adalah salak dan bambu. Salak dipilih karena ketersediaannya yang melimpah di wilayah sasaran serta kemudahan dalam proses pengolahan menjadi produk bernilai tambah, seperti keripik salak, yang relatif sederhana dan dapat dikerjakan oleh peserta difabel. Pemilihan komoditas lokal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan berbasis potensi wilayah, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi kelompok disabilitas (Herdiana, Muhsin, & Mappanganro, 2023).

Pelatihan keterampilan berbasis komoditas lokal. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan keterampilan yang dirancang secara aplikatif dan inklusif untuk meningkatkan kapasitas peserta difabel dalam mengolah komoditas unggulan daerah. Materi pelatihan meliputi pengolahan salak menjadi keripik salak, budidaya maggot sebagai alternatif pakan ternak yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis, serta penerapan teknik urban farming yang dapat dilakukan di lingkungan rumah tangga. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan sebagai sumber pendapatan dan pendukung ketahanan pangan keluarga, sebagaimana ditegaskan dalam pendekatan pemberdayaan difabel berbasis iptek dan usaha produktif (Herdiana et al., 2023).

Pendampingan intensif dan implementasi keterampilan. Untuk memastikan keberhasilan transfer pengetahuan dan keberlanjutan program, dilakukan pendampingan intensif secara berkala. Pendampingan dilaksanakan sebanyak empat kali kunjungan setiap bulan selama periode Agustus hingga November 2025. Kegiatan ini difokuskan pada pendampingan proses produksi, evaluasi hasil pelatihan, serta pemecahan permasalahan yang dihadapi peserta difabel dalam implementasi keterampilan yang telah diperoleh. Selain itu, pendampingan juga mencakup pengelolaan dan pemeliharaan budidaya maggot serta penerapan teknik dasar urban farming. Pendekatan pendampingan berkelanjutan ini penting untuk memperkuat rasa percaya diri, kemandirian, dan kapasitas usaha peserta difabel (Yemima & Hamid, 2023).

Kampanye digital inklusivitas. Sebagai bagian dari penguatan aspek sosial dan advokasi, program ini juga melaksanakan kampanye digital inklusivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi dan hak-hak kaum difabel. Kampanye dilakukan melalui publikasi video dan modul yang menampilkan proses produksi serta produk yang dihasilkan oleh peserta difabel. Pada tahap awal, kampanye digital difokuskan pada penyusunan dan publikasi konten edukatif. Pengembangan engagement yang lebih luas direncanakan akan dilaksanakan pada tahun 2026 melalui dukungan pendanaan lanjutan, sehingga pesan inklusivitas dan pemberdayaan difabel dapat menjangkau audiens yang lebih besar. Strategi ini sejalan dengan pendekatan pemberdayaan difabel yang menekankan perubahan persepsi sosial melalui media dan ruang publik (Yemima & Hamid, 2023).

Pemilihan ayam elba. Dalam pelaksanaan program urban farming, ayam Elba dipilih sebagai komoditas unggulan utama. Pemilihan ayam Elba didasarkan pada sejumlah keunggulan, antara lain daya tahan tubuh yang kuat, tingkat produktivitas telur yang relatif tinggi, serta kemampuan adaptasi yang baik terhadap berbagai kondisi lingkungan. Selain itu, ayam Elba relatif mudah dipelihara dan tidak memerlukan lahan yang luas, sehingga sesuai untuk diterapkan dalam konteks urban farming yang melibatkan peserta difabel. Karakteristik tersebut menjadikan ayam Elba sebagai pilihan yang efisien dan mendukung tujuan program dalam mendorong kemandirian pangan serta peningkatan ekonomi rumah tangga peserta difabel secara berkelanjutan (Herdiana et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan ekonomi kaum difabel melalui pendekatan ekonomi sirkular berbasis komoditas unggulan daerah menunjukkan capaian yang positif meskipun masih berada pada tahap inisiasi. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta difabel dalam pengolahan produk berbasis komoditas lokal, khususnya salak, serta dalam pengelolaan urban farming dan budidaya maggot. Hasil ini menguatkan temuan (Aesah et al., 2020) dan (Febrianto, 2017) yang menyatakan bahwa penguatan keterampilan produktif merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kemandirian ekonomi difabel.

Tabel 1. Persentase Peningkatan Keterampilan Peserta Difabel

No.	Aspek yang Diukur	Sebelum Program	Setelah Program	Peningkatan (%)
1.	Keterampilan dalam Produksi Maggot	30%	80%	50%
2.	Kemandirian Pangan	20%	60%	40%
3.	Kesadaran Masyarakat	25%	65%	40%
4.	Interaksi Kampanye Digital	0	Publikasi video & modul	-

Peningkatan keterampilan peserta dalam budidaya maggot dan pengelolaan urban farming memberikan dampak langsung terhadap penguatan kemandirian pangan kaum difabel. Peserta tidak hanya mampu memenuhi sebagian kebutuhan pangan rumah tangga secara mandiri, tetapi juga mulai memanfaatkan hasil produksi sebagai sumber pendapatan tambahan, sehingga berkontribusi pada peningkatan ketahanan ekonomi keluarga. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Herdiana, Muhsin, dan Mappanganro, 2023) serta (Waneri, Setiawan, dan Ibrahim, 2025) yang menyatakan bahwa usaha produktif berbasis pertanian dan peternakan skala rumah tangga efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi kelompok disabilitas.

Pendekatan ekonomi sirkular yang diterapkan melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan limbah organik turut mendukung efisiensi biaya produksi sekaligus keberlanjutan lingkungan (Suryana dan Kurniawan, 2023). Di sisi lain, pelaksanaan kampanye digital inklusivitas juga memberikan kontribusi awal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi kaum

difabel, yang tercermin dari peningkatan tingkat kesadaran publik dari 25% menjadi 65%.



Gambar 2. Kampanye digital inklusivitas

Selain aspek ekonomi, program ini juga memberikan dampak sosial melalui pelaksanaan kampanye digital inklusivitas. Meskipun interaksi kampanye digital masih berada pada tahap publikasi video dan modul, upaya ini telah membuka ruang advokasi publik mengenai hak dan potensi ekonomi kaum difabel. Pendekatan ini sejalan dengan strategi pemberdayaan berbasis perubahan persepsi sosial sebagaimana dikemukakan oleh (Yemima dan Hamid, 2023; Syahril, 2023). Kampanye digital berfungsi tidak hanya sebagai media promosi produk, tetapi juga sebagai sarana edukasi publik dalam membangun ekosistem ekonomi yang inklusif.

SIMPULAN

Program pemberdayaan ekonomi berbasis ekonomi sirkular ini telah berhasil meningkatkan keterampilan dan kemandirian pangan peserta difabel melalui pelatihan pengolahan komoditas unggulan daerah, budidaya maggot, dan penerapan urban farming. Pendekatan yang memanfaatkan ayam Elba sebagai unggas utama terbukti efektif karena mudah dipelihara, adaptif terhadap keterbatasan ruang, serta memiliki produktivitas yang mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Selain itu, pelaksanaan kampanye digital inklusivitas memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi kaum difabel. Keberlanjutan program ini akan diperkuat melalui pengembangan kampanye digital yang lebih masif, perluasan pemasaran produk, serta dukungan pendanaan lanjutan pada tahun 2026. Dengan pendekatan yang terintegrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan kaum difabel yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain (Suryana dan Kurniawan, 2023; Listyani dkk., 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- Aesah, S., Harsono, Y., & Jaswita, D. I. (2020). Pemberdayaan Difabel Melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 14(2).
- Fatima, A. D. C., & Djastuti, I. (2018). Implementasi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) Kaum Difabel (Studi Fenomenologi Pada Kaum Difabel Di

- Timor Leste). (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Febrianto, R. (2017). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas. *Jurnal Psikologi*, 1-7.
- Herdiana, H., Muhsin, M., & Mappanganro, N. (2023). Iptek Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Melalui Usaha Kebun Anggur. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 11-17.
- Listyani, T. T., Widiyati, S., Wijayanto, E., Rois, M., Fatati, M., Martia, D. Y., & Rikawati, R. (2024). Pemberdayaan Potensi Insan Difabel Guna Peningkatan Kemandirian Finansial Melalui Pendampingan Produksi Kain Lukis Dan Pengelolaan Usaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Keuangan Perbankan Dan Akuntansi (JAMASKU)*, 2(2), 86-100.
- Suryana, Y., & Kurniawan, A. (2023). *Pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal sebagai strategi pemberdayaan masyarakat*. MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan, 39(2), 233-245.
- Syahril, M. (2023). Pemberdayaan Kaum Difabel Dalam Membangun Industri Kreatif Di Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 2(1), 1-7.
- Waneri, I., Setiawan, I., & Ibrahim, I. (2025). *Pemberdayaan masyarakat penyandang disabilitas melalui program CSR PERINTIS PT KPI Unit VI Balongan*. Jurnal YASIN, 5(1), 1-15.
- Yemima, Y., & Hamid, I. (2023). Difabel Merajut Asa Berdaya: Pendekatan Strategis Pemberdayaan Difabel Oleh Yayasan Pensil Waja Banua Kota Banjarmasin. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 2(1), 31-41.